# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama manusia, bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan diruang lingkup yang berbeda. Semakin berkembangnya bahasa, semakin hadir pula kesalahan-kesalahan yang cenderung tidak dapat dihindari. Chomsky dalam Tarigan (2011, hlm. 134) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa pada umumnya diakibatkan oleh beberapa faktor kelelahan dan kurangnya perhatian pada saat menggunakan bahasa, faktor tersebut disebut performasi, kesalahan ini cenderung dihubungkan dengan pembendaharaan kata dan kalimat pada seorang penutur bahasa. Maksudnya faktor kelelahan pada fisik seseorang dan kurangnya perhatian pada saat menggunakan bahasa menjadi faktor kesalahan berbahasa itu muncul. Selain kedua faktor tersebut, pembendaharaan kosa kata dan kalimat yang kurang pada setiap individu juga menjadi faktor kesalahan berbahasa itu terjadi. Kesalahan tersebut harus bisa segera diatasi dengan cara menambah kosa kata dan kalimat yang ada pada buku bacaan, khususnya dalam membaca suatu karya sastra pembaca akan merasa cepat menambah kosa kata dan kalimat, pada suatu karya sastra biasanya menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami.

Proses membaca karya sastra tidak terlepas dari adanya sebab dan akibat yang terkandung di dalamnya. Pada saat membaca karya sastra biasanya pembaca terbawa suasana seolah-olah larut dalam karya sastra yang dibacanya. Beberapa hal yang diperhatikan dalam membaca karya sastra antara lain, dibacakan secara bersuara sesuai dengan aksentuasi, intonasi, dan irama yang berkaitan dengan pengucapan dalam teks yang dibaca. Akan tetapi ada beberapa hal yang kurang dipahami oleh pembaca. Menurut Aminuddin (2009, hlm. 19) menyatakan “Dalam membaca karya sastra memiliki sifat redeskriptif. Dalam membaca redeskriptif itu, bunyi ujar tidak dominan muncul, tetapi harus mampu menggambarkan isi cerita serta suasana yang semula diajarkan pengarang secara tertulis” Artinya membaca karya sastra

perlu diperhatikan suatu bunyi ujar tidak harus muncul secara dominan, tetapi pembaca harus bisa memahami dan menggambarkan isi dan suasana yang ada pada cerita karya sastra tersebut.

Senada dengan pernyataan tersebut Menurut Artly, dkk., Paul C. Burns dalam Aminuddin (2009, hlm. 22) mengatakan bahwa dalam memahami suatu teks pembaca harus memahami setiap elemen dalam teks tahap demi tahap, melalui tahapan memahami (1) Media kebahasaan, yaitu klausa atau satuan gramatikal yang mengandung kata-perkata yang nantinya bisa dijadikan kalimat serta frasa yang berkaitan dengan gabungan dua kata atau lebih yang besifat tidak berkaitan dengan predikat, (2) Reaksi dan pergantian kata, seperti sinonim bentuk bahasanya memiliki makna hampir sama dengan kata lain serta antonim merupakan lawan kata lain dari kata yang ada pada sebuah kalimat, (3) Unsur kata seperti akar kata merupakan kata dasar yang terbentuk dari kata tersebut dan imbuhan memiliki arti pada sebuah awal kalimat sebagai kata dasar untuk membentuk kata baru. Maka dalam proses membaca karya sastra perlu diperhatikan dari segi kebahasaanya termasuk klausa, frase, sinonim, antonim dan imbuhan. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi pada karya sastra yang dibaca. Salah satunya unsur intrinsik sebagai unsur pembangun dalam naskah drama.

Unsur intrinsik yang merupakan pembangun dalam karya sastra memiliki fungsi untuk mendukung dan mempermudah pembaca untuk mengetahui lebih dalam tentang isi dari karya sastra tersebut. Akan tetapi unsur intrinsik tersebut sering disepelekan. Nurgiyantoro (2010, hlm. 24) Mengatakan unsur intrinsik pada struktur karya sastra yang tergolong memiliki sifat tradisional, pembagian berdasarkan unsur dan bentuk dan isi sebuah pembagian dikhotomis yang diterima orang dengan keberatan. Pembagian ini sederhana, barangkali agak kasar, namun sebenarnya tidak mudah dilakukan. Artinya unsur intrinsik sebagai pembangun karya sastra seringkali ditinggalkan dan dianggap sudah ketinggalan zaman, karena orang-orang beranggapan bahwa unsur intrinsik terlalu sederhana akan tetapi tidak begitu mudah untuk dilakukan pemahaman. Selain unsur pembangun, untuk mengamati lebih jauh tentang karya sastra diperlukan juga pemahaman terkait gaya bahasa dan

struktur kalimat pada karya sastra tersebut salah satunya pengamatan yang terfokus pada kaidah kebahasaan.

Kaidah kebahasaan dalam membaca naskah drama menjadi hal yang penting karena pada saat membaca naskah drama peserta didik diharuskan untuk membacanya terlebih dulu. Proses dalam memahamai dan menganalisis naskah drama akan memudahkan peserta didik baik dari unsur intrinsik dan kaidah kebahasaanya. Menurut Nurgiyantoro (2010, hlm. 30-32) mengatakan bahwa kegiatan menelaah, mengkaji, menyelidiki sebuah karya sastra harus bisa menguraikan karya sastra itu dengan unsur pembentuknya, yang bertujuan untuk menganalisis kesastraan, fiksi, puisi ataupun yang lain untuk memahami secara lebih baik karya sastra yang bersangkutan. Maka dalam menganalisis isi naskah drama diperlukan proses pemahaman yang lebih jauh yaitu dengan membaca. Dengan membaca peserta didik akan menguasai bahan bacaanya tersebut. Ada beberapa karya sastra yang harus dipahami dan dipelajari oleh pembaca atau peserta didik, salah satunya membaca naskah drama yang akan dipentaskan. Wiyanto (2002, hlm. 31-32) mengatakan naskah drama berupa karangan yang berisi cerita, atau lakon yang akan dipentaskan dalam sebuah pagelaran. Naskah drama memeliki perbedaan dan susunanya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel, pada naskah drama cenderung dominan adanya dialog yang menjadi alur penceritaan dalam sebuah naskah drama. Maksudnya naskah drama merupakan isi suatu karangan yang menceritakan lakon hingga gambaran kehidupan tokoh dan lingkungan sosial pada penceritaan drama. Struktur dalam naskah drama berbeda dengan cerpen dan novel yang tidak begitu banyak menampilkan dialog antar tokoh juga penceritaan dalam naskah drama cenderung perbabak atau beberapa bagian.

Analisis naskah drama merupakan proses pemahaman mengenai unsur pembangun dan kaidah kebahasaan. Selain kedua faktor tersebut, perlu diperhatikan juga lafal, intonasi, nada dalam menggambarkan karakter tokoh. Sedangkan menurut Rahmanto (1988, hlm. 90) Bahasa dalam drama merupakan unsur utama dalam kajian pementasan drama, dalam naskah drama terdapat dialog antar tokoh yang menjadi faktor pendukung pada jalanya

sebuah cerita. Bahasa pada drama juga memnggambarkan situasi sampai keadaan sosial dalam cerita drama. Artinya dalam pengkajian naskah drama, bahasa menjadi hal yang paling penting dalam mementaskan atau menganalisis naskah drama di dalamnya terdapat dialog antar tokoh yang menjadi faktor utama dalam menggambarkan isi pada naskah tersebut. Tetapi masih ada unsur lain yang menjadi penunjang berlangsungnya pementasan drama seperti: Gerak, Posisi, Isyarat, dan Ekspresi wajah. Senada dengan pernyataan tersebut, menurt Kosasih (2008, hlm. 81) mengatakan bahwa dalam drama, bahasa harus dioptimalkan dengan sebaik-baiknya, tidak hanya berkenaan dengan kata-kata itu sendiri, melaikan intonasi dan kalimat, pelafalan, volume suara, tekanan, serta aspek-aspek kebahasaaan lain agar pesan dapat tersampaikan secara menyeluruh dan efektif bisa dipahami oleh para penonton. Artinya dalam drama bahasa tentunya menjadi hal penunjang dalam proses pengkajian pementasan ataupun kegiatan analisis naskah drama agar pesan dalam drama tersebut bisa tersampaikan pada masyarakat umum.

Kosasih (2008, hlm. 91) berpendapat bahwa dialog antar tokoh pada drama haruslah disertai dengan nada dan intonasi pengucapan yang jelas dan benar juga diiringi pula dengan ekspresi muka dan gerakan tubuh yang sesuai dengan dialog yang dibacakan. Artinya nada dan intonasi dan diringi dengan mimik muka dan gerakan tubuh yang sesuai dengan naskah drama tersebut menjadi hal terpenting pula dalam menganalisis naskah drama untuk faktor penunjang dalam proses pelaksanaan pementasan drama. Sedangkan menurut Harry (2018, hlm. 75) mengatakan persoalan yang paling sulit bukan terletak pada ada atau tidaknya naskah drama, tetapi dalam memilih dan menentukan naskah drama yang baik dan sesuai berdasarkan tingkat perkembangan dan pemahaman peserta didik karena penceritaan pada sebuah naskah drama harus disesuaikan dengan kebutuhan dan manfaat bagi peserta didik itu sendiri. Jadi, untuk mengetahui isi naskah drama tentunya harus melakukan proses pemahaman isi dengan cara membaca secara efektif dan disesuaikan dengan pemahaman tentang isi penceritaan pada naskah drama.

Penerapan materi drama di SMA masih memiliki permasalahan yang harus segera dituntaskan oleh pendidik. Riana dkk (2017, hlm. 277) “Pertama,

pembelajaran drama hanya diminati oleh beberapa peserta didik karena melakukan kegiatan membaca dan menulis yang menurut peserta didik merupakan kegiatan yang membosankan. Kedua, Peserta didik kesulitan dalam memahami konsep teks drama sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang drama masih sangat minim, disebabkan karena siswa tidak mempunyai ide dalam menulis dan cenderung malas. Ketiga, kurangnya pengetahuan peserta didik menentukan tema, cara penulisan teks drama, penyajian urutan cerita, penggambaran dialog-dialog antar tokoh. Keempat, model pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi" Artinya tidak semua Peserta didik memahami materi naskah drama karena menurut Peserta didik proses membaca naskah drama menjadi kegiatan yang membosankan, selain itu Peserta didik merasa kesulitan dalam memahami struktur naskah drama sehingga menghambat proses pemahaman Peserta didik pada naskah drama. Pengetahuan tentang unsur pembangun juga menjadi salah satu penghambat. Dan pemberian bahan ajar yang kurang kreatif.

Naskah drama yang akan dijadikan objek analisis yaitu naskah drama *"Matahari di Sebuah Jalan Kecil"* karya Arifin C. Noer. Naskah drama ini mengisahkan tentang pada saat indonesia berada pada masa-masa mencekik, keadaan ekonomi yang tidak stabil, banyak harga bahan pangan yang melejit tinggi karena terus mengalami kenaikan. Akibat kejadian ini, banyak masyarakat Indonesia yang hidup susah penuh dengan ketidaksejateraan sehingga menimbulkan tindak kejahatan disalah satu bagian kehidupan. Rakyat miskin semakin miskin dan rakyat menengah ke atas dibuat tak berdaya. Maka, Tahapan membaca naskah drama bisa menjadi acuan awal untuk memahami unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan dalam naskah drama. Menurut Salamah dkk (2019, hlm. 8) mengatakan bahwa pembaca dapat memahami teks drama dengan melakukan apresiasi secara maksimal tetapi harus diperhatikan beberapa nilai-nilai yang terkandung pada sebuah naskah drama tersebut. Maksud apresiasi tersebut yakni membaca naskah drama dengan maksud untuk menganalisis isi atau kandungan drama yang dapat dianalisis dari segi unsur pembangunya dan beberapa faktor pendukunglainya dalam naskah drama tersebut. Menurut pernyataan tersebut naskah drama

perlu dibaca secara maksimal agar proses menganalisis isi dan kandungan drama bisa dipahami dengan baik dan benar untuk nantinya bisa dipentaskan secara efektif dan sesuai isi penceritaan pada naskah drama.

Pada penelitian ini penulis mencoba menemukan penelitian yang terdahulu untuk dijadikan suatu perbandingan serta menjadi bahan referensi bagi penulisan proposal ini. Setelah dicari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Unsur Intrinsik dan Kaidah Kebahasaan pada Naskah Drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer, peneliti tidak menemukan judul sama, adapun penulis membaca dan membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan di antaranya, Dhenty Afrilianty Heryadi (2020) yang menganalisis unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan naskah drama *Sepasang Merpati* karya Bakdi Soemanto yang menjadi bahan referensi agar bisa diterapkan pada pembelajaran terutama di SMA. Mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan, proses penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian terdahulu. Pembahasan unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian ini yaitu Naskah Drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* yang mempunyai isi dan pembahasan tersendiri. Pada Naskah Drama ini peneliti tidak menyamakan dengan penelitian terdahulu. Karena itu pada penelitian ini bisa menjadi referensi agar bisa dijadikan bahan ajar di SMA.

Pendidik di sekolah harus senantiasa memberikan pengetahuan yang kreatif dan inovatif agar peserta didik merasa tertarik dan senang. Bahan ajar, media pembelajaran dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tentunya sesuai kemampuan peserta didik dan bisa melibatkan peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Rahmanto (2005, hlm. 26) Berpendapat bahan pengajaran yang harus disajikan kepada Peserta didik harus sesuai dengan kemampuan Peserta didiknya pada suatu tahapan pengajaran tertentu agar nantinya pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa kesulitan dalam memahami materi. Maka bahan ajar yang sebagai pendukung pembelajaran yang dibuat oleh para pendidik tentunya harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Menurut

Zuriah dkk (2016, hlm. 40) mengemukakan tentang bahan ajar sebagai berikut.

> "Fakta dan kenyataan pendidikan di lapangan banyak dijumpai pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan dan menyusunya sendiri. Dengan demikian resikonya sangat dimungkinkan jika bahan ajar yang dipakai itu tidak kontekstual, tidak menarik, monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik"

Artinya faktor pendidik lah yang seharusnya bisa menjadi fasilitator yang bisa menunjang proses pembelajaran di sekolah. Jika bahan ajar hanya dibeli dan tidak merumuskan isinya bukan tidak mungkin peserta didik tidak berminat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Lestari mengemukakan pada (2013, hlm. 1) Bahan ajar haruslah dirancang, disusun dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh pendidik untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran pada peserta didik. Tentunya pada saat membuat bahan ajar pendidik harus bisa merancang dengann memperhatikan beberapa kaidah intruksional yang akan membantu proses pembelajaran pada peserta didik.

Pada pernyataan di atas yang berisi masalah, teori pakar dan penelitian yang lampau. Penulis memustuskan untuk menganalisis unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan yang terkandung pada naskah drama, yang berjudul "Analisis Unsur Intrinsik dan Kaidah Kebahasaan pada Naskah Drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer sebagai Alternatif Bahan Ajar Peserta didik SMA/SMK Kelas XI".

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah bertujuan untuk memahami suatu pembahasan yang akan dituangkan pada penelitian ini, maka ditentukalah rumusan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur intrinsik dalam Naskah Drama "Matahari di Sebuah Jalan Kecil" karya Arifin C. Noer ?
2. Bagaimanakah kaidah kebahasaan dalam Naskah Drama "Matahari di Sebuah Jalan Kecil" karya Arifin C. Noer ?

3. Bagaimanakah pemanfaatan hasil analisis Naskah Drama "Matahari di Sebuah Jalan Kecil" karya Arifin C. Noer dijadikan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di sekolah?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat untuk menjadikan tolok ukur yang akan dicapai berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun. Berdasarkan hal tersebut, maka ditentukanlah tujuan sebagai berikut.

a. Mendeskripsikan unsur intrinsik pada Naskah Drama *"Matahari di Sebuah Jalan Kecil"* karya Arifin C. Noer.
b. Mendeskripsikan kaidah kebahasaan pada Naskah Drama *"Matahari di Sebuah Jalan Kecil"* karya Arifin C. Noer.
c. Mendeskripsikan keterkaitan unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan dalam Naskah Drama *"Matahari di Sebuah Jalan Kecil"* karya Arifin C. Noer sebagai alternatif bahan ajar Peserta didik di SMA/SMK kelas XI.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bisa didapatkan manfaat karena peneliti berusaha untuk untuk mencari hal yang belum dialami. Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu, manfaat teoretis, manfaat praktis dan manfaat bagi peneliti selanjutnya.

a. Manfaat Teoretis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan perkembangan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan pada pembelajaran naskah drama.
b. Manfaat dari Segi Kebijakan, mengacu pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu sumbangsih ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan pada naskah drama di SMA Kelas XI.
c. Manfaat Praktis, untuk peneliti tentunya harus bisa memahami proses penelitian yang mengacu pada materi naskah drama dan bisa ditindak

lanjuti pada lembaga pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

1) Bagi Pendidik dan Peserta Didik, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik, lebih dari itu bisa menambah referensi untuk bahan ajar naskah drama di sekolah.
2) Bagi Objek Penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman dan pengetahuan untuk peserta didik dalam mempelajari naskah drama.

d. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti selajutnya, pendidik dan peserta didik, sehingga bisa menjadi referensi dan acuan bagi lembaga formal maupun non formal.

## D. Definisi Operasional

Definisi operasinonal ialah penjelasan yang mengacu pada data penelitian yang akan dilakukan. Agar bisa mempermudah peneliti dalam memfokuskan suatu penjelasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Analisis ialah suatu proses penelaahan dan pemahaman pada data yang diteliti agar bisa memperoleh suatu fakta yang bersifat nyata.
2. Unsur Intrinsik adalah unsur pembangun yang menjadi upaya mendalam terkait suatu pemahaman pada karya sastra.
3. Kaidah Kebahasaan merupakan aturan-aturan yang terkandung pada suatu kata yang terkandung dalam teks.
4. Naskah Drama ialah media yang berkaitan dengan pementasan drama, di dalamnya terkandung penceritaan, dialog dan gambaran umum tentang suasana pementasan drama.
5. Bahan Ajar adalah suatu referensi pendidik dalam proses menyiapkan suatu proses pembelajaran di sekolah dan bertujuan untuk mempermudah menyampaikan materi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Analisis merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemahaman pada objek atau kajian penelitian yang bersifat fakta. Unsur Intrinsik merupakan penjelasan umum pada suatu

karya sastra. Kaidah Kebahasaan suatu aturan yang mengikat pada tata bahasa yang terkandung pada suatu kalimat terutama karya sastra. Naskah Drama merupakan penjelasan tertulis yang mengandung dialog dan keadaan sutau pementasan drama. Bahan Ajar adalah sumber pemahaman terkait suatu materi tertentu yang akan diterapkan pada peserta didik.

**E. Sistematika Penelitian**

Bagian ini memuat format penulisan skripsi, yang memberikan penjelasan setiap bab dan sub bab, urutan penulisan dalam tahap penyusunan dan penulisan skripsi.

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
D. Definisi Operasional
E. Sistematika Penulisan Skripsi

**BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian
B. Kehadiran Peneliti dalam Penelitian Kualitatif
C. Instrumen Penelitian
D. Sumber Data
    1. Sumber data primer
    2. Sumber data sekunder
E. Prosedur pengumpulan data
F. Teknik pengumpulan data
G. Teknik analisis data
    1. Proses Analisis Data
        a. Reduksi Data
        b. Penyajian Data
    2. Uji Keabsahan Data
        a. Kredibilitas dan Tringulasi
        b. Debemdabilitas (Kebergantungan

c. Conformabilitas (Kepastian)

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**